

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata bagi banyak daerah di Indonesia sangat diutamakan sebagai sektor unggulan yang mampu menopang perekonomian daerah. Sebagai salah satu sektor unggulan pariwisata menjadi sumberdaya yang mendukung peningkatan potensi yang ada, sehingga mampu mempersempit kesenjangan ekonomi yang mungkin terjadi di beberapa daerah di Indonesia (Prakoso, 2016). Oleh karena itu untuk menjaga kelangsungan kegiatan kepariwisataan perlu adanya strategi dan pengelolaan pada potensi pariwisata. Strategi dilakukan melalui pengelolaan, penyelenggaraan, dan pelestarian yang bertujuan untuk memajukan kehidupan masyarakat sekitar. (Suhendroyono dan Novitasari, 2016). Pada perkembangannya sektor pariwisata mampu merambah kedalam berbagai macam jenis wisata, salah satunya adalah wisata sejarah. (Sarhini dan Hapsari, 2020). Pengembangan wisata sejarah di Indonesia sangat bergantung pada masing-masing pengelola wisatanya. Pengelola wisata dengan objek wisata saling berkaitan dan sangat menentukan dalam kemajuan daerah wisata tersebut. Lokasi wisata merupakan objek wisata yang sedang berkembang, baik berupa alam ataupun buatan manusia seperti museum, tugu, masjid, dan lain-lain. Menurut Kementrian Pariwisata (2019) Perkembangan wisata sejarah dan warisan budaya tak pelak harus menjadikan pelestarian sebagai titik tolak. Relasi antara pelestarian nilai sejarah dan warisan budaya dengan pemanfaatan pariwisata yang harus diatur secara terstruktur dan

sistematis sehingga produk-produk wisata berbasis nilai-nilai sejarah dan warisan budaya akan menjadi senjata utama bagi pariwisata Indonesia agar dapat bersaing dengan pariwisata dunia. Wisata sejarah secara tidak langsung dapat mendorong masyarakat setempat dalam menjaga dan melestarikan nilai-nilai sejarah yang dimiliki objek wisata tersebut.

Proposal jurnal ilmiah ini penulis memilih judul “ Penerapan Pariwisata yang Bertanggungjawab (Responsible Tourism) di Daya Tarik Wisata Pohon Pinus Desa Pratin Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19” adalah satu kabupaten di Purbalingga yang memiliki berbagai potensi dan daya tarik wisata unggulan adalah Desa wisata Pohon Pinus Pratin. Objek wisata yang menjadi perhatian di Purbalingga saat ini adalah desa wisata. Desa wisata muncul karena sebuah desa memiliki potensi atau kekayaan yang dapat atau layak untuk dijual oleh masyarakat desa itu sendiri yang diprakarsai oleh penduduk desa yang memiliki kemauan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Desa wisata di wilayah Kabupaten Purbalingga merupakan potensi yang diharapkan mampu menjadi andalan pariwisata daerah.

Salah satunya adalah Desa Wisata Pratin. Desa Wisata Pratin adalah sebuah desa wisata yang terletak di desa Pratin, Kabupaten Purbalingga, yang merupakan sebuah desa yang terkenal dengan keindahan dari desanya sendiri yang mempunyai potensi wisata alam yang sangat menarik. Daya Tarik Wisata adalah sesuatu yang menarik dan menyebabkan wisatawan berkunjung ke suatu tempat atau daerah, daya tarik tersebut biasanya berupa obyek-obyek yang jarang terjadi dan dilihat setiap hari (Isdarmanto, 2016:54). Potensi alam

berupa pohon pinus banyak digemari oleh anak-anak serta keluarga yang datang untuk menikmati keindahan alam.

Di samping potensi wisata desa wisata Pratin memiliki berbagai jenis daya tarik alam yang masih dilestarikan oleh masyarakat sekitar. Daya tarik alam tersebut diantaranya adalah pohon pinus yang digunakan sebagai tempat rekreasi yang dapat dimanfaatkan untuk dijadikan destinasi wisata. Namun Desa Wisata Salamrejo ini masih menyisipkan beberapa permasalahan. Yang paling menonjol adalah mereka kesulitan dalam mengembangkan potensi wisata, sumber daya manusianya, akomodasi serta fasilitas nya terutama di kala industri pariwisata sedang anjlok karena pandemi Covid-19 ini.

Desa Wisata Pratin merupakan salah satu destinasi wisata edukasi yang harus dikembangkan lebih lanjut agar dapat menarik minat wisatawan untuk berwisata kembali ke desa wisata ini apalagi di era adaptasi kebiasaan baru pasca pandemi *Covid-19* ini karena menurut penulis pengertian dari era adaptasi kebiasaan baru sendiri adalah era atau periode dimana semua pengelola destinasi wisata perlu menjalankan dan mengembangkan destinasinya dari segi daya tarik maupun fasilitas agar beradaptasi dengan keadaan pasca pandemi ini serta harus berpedoman pada prosedur atau protokol kesehatan dan keamanan yang sesuai dengan anjuran Pemerintah. Pandemi ini berdampak pada perubahan perilaku dan perubahan tatanan kehidupan kegiatan berwisata yang akan berdampingan dengan Corona sehingga sektor pariwisata masuk pada tatanan kehidupan baru dengan mengacu pada protokol kesehatan (Wicaksono, 2020:143)

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, maka rumusan permasalahannya adalah :

1. Bagaimana dampak covid 19 terhadap desa wisata di desa Pratin Purbalingga ?
2. Bagaimana Strategi Penerapan Pariwisata Bertanggung Jawab di desa Pratin di Era Covid 19 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Dampak Covid 19 terhadap Desa Wisata Pratin Purbalingga.
2. Mengetahui Strategi Penerapan Pariwisata Bertanggung Jawab di Desa Pratin di Era Covid 19.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

3. Manfaat Bagi Penulis
 - a. Sebagai penerapan ilmu pariwisata yang selama ini diperoleh dalam proses perkuliahan di kampus, *Domestic Case Study*, dan *Foreign Case Study*.
 - b. Menambah pengalaman penulis dalam cara mengelola objek wisata.
 - c. Lebih mengetahui potensi-potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Purbalingga

- d. Menambah pengetahuan penulis dalam bidang pengelolaan pariwisata.
- e. Sebagai syarat kelulusan dalam menyelesaikan program Strata Satu Pariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta.

4. Manfaat Bagi Pemerintah

- a. Sebagai masukan untuk pengembangan objek wisata yang berpotensi dapat menarik kunjungan banyak wisatawan.
- b. Untuk menganalisa permasalahan dan hambatan yang ada dalam pengembangan di Desa Pratin Purbalingga.
- c. Untuk memberikan gambaran serta harapan wisatawan dan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Pratin Purbalingga sebagai wisata minat khusus.

5. Manfaat Bagi Masyarakat

- a. Memberikan pengetahuan cara mengembangkan Desa Wisata Pratin.
- b. Membantu masyarakat dalam mempromosikan Desa Wisata Pratin.
- c. Memberikan pengalaman baru bagi masyarakat dalam membantu mengembangkan Desa Wisata Pratin.

6. Manfaat Bagi Kampus

- a. Menambah pengetahuan tentang potensi wisata di Purbalingga, terutama Desa Wisata Pinus Pratin.
- b. Sebagai tambahan referensi kebutuhan Pustaka Ilmiah Pariwisata.

- c. Membentuk mahasiswa agar lebih cerdas dan bijaksana dalam mengelola objek wisata dan menerapkan ilmu yang telah dipelajari